

# ABSTRAK

## MANFAAT TAMAN SUROPATI KOTA JAKARTA PUSAT BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR

Oleh:

Arvi Nabel Setyananda (21040112110107)

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedharto, S.H, Tembalang – Semarang, Kode Pos 50275 Indonesia  
e-mail: arvinabel@gmail.com

*Ruang terbuka (open space), Ruang Terbuka Hijau (RTH), ruang publik (public space) mempunyai arti yang sama. Menurut Kurniaty (2014) ruang publik (public space) telah menjadi perhatian utama dalam pembangunan daerah perkotaan karena ruang publik memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan keamanan lingkungan. Pada umumnya di setiap kota besar memiliki ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu ruang publik bagi masyarakat. Ruang terbuka hijau juga merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan struktur kota, khususnya pada kawasan perkotaan. Hal ini dikarenakan RTH mempunyai peran penting dalam suatu kawasan perkotaan yaitu terdapat manfaat seperti sosial, budaya, ekonomi, estetika dan mendukung kegiatan ekologi. Akan tetapi banyak terjadi di ruang terbuka hijau publik kawasan perkotaan pemanfaatannya tidak sesuai dengan apa yang sudah disesuaikan dari pihak pengelola. Ruang terbuka hijau publik di Kota Jakarta Pusat salah satunya adalah Taman Suropati yang terletak di Kecamatan Menteng. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah keberadaan ruang terbuka hijau publik yang sering dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga lansia harus dikontrol dan harus diperhatikan sehingga dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada manfaat ruang terbuka hijau publik yang dilakukan masyarakat berdasarkan persepsi.*

*Taman Suropati Kota Jakarta Pusat memiliki luas 16.328 m<sup>2</sup>. Pengunjung yang datang ke taman cukup banyak terutama pada malam hari. Pengunjung yang berkunjung ke Taman Suropati masih kurang memahami manfaat dari taman tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat Taman Suropati Kota Jakarta Pusat terhadap masyarakat sekitar sudah sesuai dengan fungsinya atau belum dengan melihat PERMEN-PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan berdasarkan persepsi pengunjung dan preferensi peneliti. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Analisis yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala likert.*

*Taman Suropati masih memiliki manfaat ekologi, sosial dan budaya yang memiliki 13 indikator didalamnya. Taman Suropati Kota Jakarta Pusat dalam hal ini sudah baik dalam manfaat ekologi, sosial dan budaya, karena hanya beberapa indikator-indikator yang memiliki permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah Kota Jakarta Pusat. Terdapat 3 indikator yang belum memberikan manfaat bagi masyarakat diantaranya adalah mengurangi banjir, PKL, dan parkir, sedangkan terdapat 9 indikator yang bermanfaat yaitu kesejukan, keteduhan, udara bersih, suhu menjadi tidak panas, tempat bersosialisasi, tempat rekreasi, memperindah lingkungan, mengundang binatang (fauna), dan tempat berkreativitas. Dari indikator-indikator yang belum berfungsi dengan baik maka disusun rekomendasi bagi pengunjung, dan pemerintah Kota Jakarta Pusat agar dapat mendukung pembangunan ruang terbuka hijau publik dan Jakarta Smart City.*

**Kata kunci:** Kota Jakarta Pusat, Manfaat, Ruang Terbuka Hijau Publik, Taman, Kawasan Perkotaan